

MELUKIS MODEL SECARA ON THE SPOT MENGGUNAKAN OILPASTEL PADA KARYA PELUKIS JAYA ADI

Asviana Dwi Setyari*

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: asvianadw i4505@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i7.2024.7

Keywords

Painting
On The Spot
Pastel Technique

Abstract

This study aims to determine: (1) Jaya Adi's background in painting (2) The process of making and the work created by painter Jaya Adi in painting models on the spot using oil pastel media. This research is a qualitative descriptive research method, using a single case study approach. The data sources used are Jaya Adi as the main informant and Sulisty Hadinagoro as a believer. The event venue is at Jaya Adi Art Gallery, and the documents are in the form of articles and videos. The sampling technique used purposive sampling by taking a sample of 10 works by Jaya Adi based on his work on the spot. Data collection techniques used through in-depth interviews, direct observation, and document analysis. The validity test technique used is data source triangulation and informant review. The data analysis technique used is a flow model with data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study can be summarized as follows: (1) Jaya Adi's journey in creating on the spot painting has an inspiration, namely M. Ifansyah, a portrait painter, then finds a creative process to paint portraits from his university days until now using oil pastels, in painting on the spot makes Jaya Adi confident and able to fulfill his inner needs or have his own satisfaction in creating when he gets various appreciations from people around him when he is doing the painting process. (2) The process of making a model painting includes: a) The model will be painted directly due to meetings at several events so that the model is selected based on fulfilling the criteria of a strong character in terms of being sweet or fierce or firm, there is also a desire for the model to be painted directly. b) The painting process includes determining the light intensity of the model with natural light from the sun or artificial light using a lamp, sketching the model framework and coloring details is done by reinforcing the anatomy of the model by considering dark and light as well as stroked lines to emphasize objects so as to form a volume, finishing is done by observing the model with the painting in depth followed by giving the identity of the painter. The pastel stroke techniques used in model painting are linear strokes, crossed strokes, removing color, and creating patterns. Painting models on the spot using oil pastels has been done by applying existing elements and principles of painting as well as pastel techniques. The painter can capture the character of each model he paints so that in his work he can produce paintings that are similar to the original model.

1. Pendahuluan

Berdasarkan sifatnya seni rupa secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu seni murni *fine art* dan seni rupa terapan *applied art*. Seni murni atau *fine art* merupakan cabang seni rupa yang hasil karyanya berupa dua dimensi maupun tiga dimensi yang bukan bertujuan untuk konteks praktis namun tujuannya untuk mengungkapkan ekspresi dari seorang seniman yang dituangkan melalui media seperti seni

Lukis, seni grafis, dan seni patung. Hasil karyanya untuk dinikmati keindahan dan keunikannya. Sedangkan applied art atau seni terapan merupakan perpaduan antara seni dan keterampilan yang menghasilkan sebuah karya seni dengan tujuan praktis atau fungsional tanpa menghilangkan sisi keindahan di dalam karyanya. Salah satu dari seni murni yaitu adalah seni lukis. Sebuah lukisan potret dilukis dengan tujuan untuk menampilkan semua karakteristik dan fitur seseorang. Pelukis mencoba untuk menekankan detail-detail dalam sebuah lukisan potret, Apa yang mencirikan seorang pelukis potret yang baik yaitu seorang pelukis potret harus dapat melukis seseorang dengan semua fitur pentingnya. Ia harus mampu menggambarkan dengan tepat apa yang sebenarnya terlihat.

Zaman sekarang keberadaan pelukis sudah tersebar diberbagai kota di Indonesia bersaing untuk mengharumkan nama dan karyanya seperti daerah Bali, Yogyakarta, Surakarta, Jakarta, dan lain sebagainya. Seorang seniman lukis juga tak menutup kemungkinan merangkap profesinya sebagai seorang Guru, Dosen, Wirausaha, dan profesi lainnya. Seperti salah satu pelukis asal Kartasura, Surakarta yaitu Jaya Adi seniman yang dulunya mengajar di SMA Negeri 2 Boyolali. Dibuktikan banyak media masa yang penasaran bahkan tertarik akan karya-karyanya. Bagaimana tidak ia mampu melukis model dengan cepat secara *on the spot* menggunakan media oil pastel. Lukis model menjadi gagasan utama dalam berkarya, Ujarnya. Jarang orang atau seniman yang berkarya lukis menggunakan oil pastel namun Jaya Adi menggunakan media tersebut sebagai media utama pada karya-karyanya.

Ada banyak kisah pengalaman berbeda saat ia melukis secara langsung. Tanggapan dan apresiasi dari orang-orang di sekeliling ketika sedang melukis. Ada yang menonton, ada yang mengabadikan, ada yang mengajak berbincang dan bergurau, apresiasi yang beragam memberikan energi untuk Jaya Adi berkarya secara *on the spot*.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Jaya Adi Art Gallery, Galeri tersebut beralamatkan di Perumahan Griya Tiara, Jalan Mangkubumen, Ardi B11/B12 Pandean, RT.003/RW.01 Ngadirejo, Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Penelitian ini berlangsung mulai bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan November 2023. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa informan/narasumber, tempat dan peristiwa, dokumen. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah lukisan sebanyak 10 karya yang dilakukan secara *on the spot*. Pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumen atau analisis arsip. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan *review* informan. Teknik analisis data menggunakan model alir / *flow model*.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Jaya Adi Art Gallery pada tanggal 8 dan 13 September 2023, dilakukan pada hari Jumat tanggal 8 September 2023 dengan proses wawancara dan dokumentasi kepada Jaya Adi dan hari Rabu tanggal 13 September 2023 proses meneliti, mengamati dan dokumentasi proses berkarya lukis model Chosaeri secara langsung atau *on the spot* menggunakan media *oil pastel*. Galeri lukis Jaya Adi yang berada di Kecamatan Kartasura menyatu dengan rumah pribadi beserta keluarga. Rumah tersebut menghadap selatan dan berada di tengah pemukiman warga yang strategis di tengah Kecamatan Kartasura. Kartasura merupakan sebuah area pusat modern yang dikembangkan di kabupaten Sukoharjo, Kartasura merupakan kecamatan yang padat penduduk yang menjadikan tempat yang strategis untuk ditempati. Ketika menghabiskan waktu untuk proses berkarya atau sekedar membaca buku dan beristirahat dilakukan di dalam galeri, karena tempat tersebut berada di sebelah kanan ruang keluarga dan galeri berada di lantai dasar yang dibagi 5 ruangan, galeri tersebut digunakan untuk menciptakan karya lukis dan menyimpan hasil karya, di dalam galeri juga tersimpan beberapa barang antik untuk dikoleksi seperti patung lampu, topeng, kursi, meja, dan lain sebagainya.



Gambar 1 Rumah & Galeri Jaya Adi

Gambar tersebut menampilkan rumah dan Jaya Adi Art Gallery, galeri berada di sebelah kanan dan di sebelah kiri yaitu rumah pribadi bersama keluarga. Ketika memasuki galeri akan melewati garasi mobil pribadi milik Jaya Adi kemudian disebuah ruangan tempat proses berkarya melukis model yang dilakukan secara on the spot terletak pada sisi kanan garasi mobil. Proses melukis yang berukuran besar juga dilakukan di ruangan tempat melukis secara on the spot karena dibanding dengan ruangan yang lain ruangan tersebut berukuran besar sehingga mempermudah untuk proses berkarya.

2. Profil Pelukis Jaya Adi

Pelukis yang biasa akrab dijuluki dengan seorang Pelukis Selebritis mempunyai tampilan nyentrik dengan gaya berpakaian loreng adalah ciri khasnya, seorang seniman lukis yang berusia 61 tahun tersebut sudah sedari lama berkecimpung di dunia seni lukis realis, Jaya Adi dilahirkan di Kota Klaten Jawa Tengah pada tanggal 3 Maret 1961 ketika kecil dibesarkan di kota Klaten oleh orang tuanya yang bernama Kuat Sucio dan Sunarti, pindah di Kartasura ketika sudah menikah dan berkeluarga. Proses melukis dilakukan karena sudah menjadi kebutuhan ekonomi dan mengisi waktu luang diwaktu senggangnya.

Pendidikan terakhir ditempuh di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta yaitu Universitas Negeri Yogyakarta yang dahulu bernama IKIP Yogyakarta, Fakultas Bahasa dan Seni dan mengambil jurusan Pendidikan Seni Rupa.



Gambar 2 Profil Jaya Adi

Nama Jaya Adi semakin dikenal di masyarakat maupun dikalangan seniman bukan hanya karena penampilanya yang nyentrik dengan baju loreng sebagai ciri khas pelukis potret tersebut namun juga karena salah satu prestasinya adalah di tahun 2006 berhasil mendapatkan piagam penghargaan Museum Rekor Dunia Indonesia karena kemampuannya dalam bidang seni lukis tepatnya melukis model dengan cepat secara langsung atau on the spot sehingga mampu menyelesaikan sketsa wajah tercepat dalam waktu 2 jam menghasilkan karya sebanyak 14 sketsa wajah di Candi Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Jaya Adi juga berprofesi menjadi seorang guru Seni Budaya di SMA Negeri 2 Boyolali. Ketika menjadi seorang guru dan mengajar mata pelajaran Seni Budaya yang terfokus pada bidang seni rupa, keketerikannya menjadi seorang guru seni rupa karena ayahnya juga seorang pelukis sehingga pada saat kecil Jaya Adi kerap melihat sang ayah berkarya membuatnya ingin seperti sang ayah Kuat Sucio yang berkarya seni rupa tepatnya seni lukis.

Latar Belakang Jaya Adi Melukis Potret Menggunakan Oil Pastel secara On The SpotJaya Adi merupakan seniman paruh baya yang karya lukisannya merupakan karya lukis potret, banyak karya yang menyajikan potret dirinya dan orang lain. Banyaknya karya lukis yang dilakukan secara langsung mempunyai alasan mengapa beliau melukis potret dengan menggunakan oil pastel, proses perkuliahan di UNY dengan program studi pendidikan seni rupa mulai tertarik melukis model secara on the spot, saat melaksanakan proses mata kuliah menggambar model secara langsung dahulu Jaya Adi menggunakan media pensil, kemudian menikmati segala proses berkarya dengan baik sehingga dapat menyelesaikan tugas menggambar model dengan mudah dan hasil karyanya mirip dengan model yang digambarnya, proses menggambar yang diselesaikan dengan waktu yang singkat membuat karya yang dibuat dikagumi oleh teman sekelasnya.

Semenjak saat itu nama Jaya Adi dikenal dikalangan pelukis-pelukis asal Surakarta. Alasan memiliki ketertarikan melukis menggunakan media oil pastel karena pada saat kuliah di Yogyakarta mengunjungi sebuah acara pameran tepatnya di gramedia Yogyakarta rasa ketertarikan akan karya M. Ifansyah yang bermedia oil pastel, ketika pulang dari pameran tersebut Jaya Adi langsung membeli oil pastel dan mencoba melukis potret, dari situlah menemukan kenyamanan ketika berkarya menggunakan oil pastel dan dirasa praktis ketika dibawa.

Banyak kisah pengalaman berbeda saat melukis secara langsung. Tanggapan dan apresiasi dari orang-orang di sekeliling ketika sedang melukis. Ada yang menonton, ada yang mengabadikan, ada yang mengajak berbincang dan bergurau, apresiasi yang beragam memberikan energi untuk Jaya Adi berkarya secara on the spot.

3. Proses Pembuatan Karya Seni Lukis Model secara On The Spot Menggunakan Oil Pastel

A. Alat dan Bahan untuk Melukis

Alat dan bahan yang digunakan oleh Pelukis Jaya Adi dalam berkarya seni lukis potret secara *on the spot*, yaitu sebagai berikut:

a. Kertas Duplex

Pembuatan seni lukis model secara on the spot menggunakan media kertas duplex dengan karakteristik kedua sisi kertas tersebut memiliki warna dan tekstur yang berbeda, yang satu sisi berwarna putih dengan tekstur halus dan licin dan sebaliknya berwarna krem sedikit kecoklatan dan bertekstur sedikit kasar. Jaya Adi menggunakan kertas dengan ketebalan 250 gsm berukuran 100 cm x 80 cm.

b. Oil Pastel

Penggunaan media pewarnaan menggunakan oil pastel dengan merk pentel, oil pastel dengan merk jenis ini mengandung bahan dalam pembuatannya yaitu lilin dan minyak. Pembuatan karya lukis model Jaya Adi banyak menggunakan warna oil pastel berwarna coklat dari warna coklat terang hingga warna coklat gelap, dan warna terang yang digunakan yaitu warna putih.

c. Push Pin

Penggunaan media pewarnaan menggunakan oil pastel dengan merk pentel, oil pastel dengan merk jenis ini mengandung bahan dalam pembuatannya yaitu lilin dan minyak. Pembuatan karya lukis model Jaya Adi banyak menggunakan warna oil pastel berwarna coklat dari warna coklat terang hingga warna coklat gelap, dan warna terang yang digunakan yaitu warna putih.

d. Papan Kayu

Papan kayu yang digunakan untuk alas dalam melukis yaitu papan kayu triplek dengan bentuk persegi panjang, alasan penggunaan papan kayu dengan jenis tersebut karena kayu triplek memiliki serat yang ringan dan lunak sehingga papan triplek ringan dan mudah ketika dibawa, kayu triplek yang digunakan Jaya Adi berukuran 100 cm x 110 cm dengan ketebalan 3 mm.

B. Proses Pembuatan Karya Seni Lukis

1. Pembuatan Potret Chosaeri

a) Model yang akan Dilukis

Alasan memilih Chosaeri sebagai model karena hubungan rekan dan sahabat sesama pelukis. Chosaeri merupakan pelukis batik kontemporer di Kota Surakarta, rasa ketertarikan melukis model disebabkan Chosaeri memiliki karakter wajah yang tegas berbentuk oval dengan adanya kerutan di wajah yang oriental. Lelaki paruh baya tersebut berambut panjang berwarna putih sehingga mempunyai keunikan jika dijadikan model dalam karyanya.

b) Proses Melukis

Pemilihan model untuk dilukis sudah didapat proses selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan untuk melukis meliputi kertas duplex, oil pastel, push pin, dan papan kayu, pembuatan karya lukis dilakukan siang hari tepat pukul 11.04 WIB di ruangan berkarya on the spot. Faktor pencahayaan sangat berpengaruh terhadap hasil karya lukisnya karena yang terpenting dalam berkarya realis secara on the spot ialah pencahayaan gelap terang, pada saat berkarya sempat terhenti sejenak tepat pukul 11.20 WIB karena pada pukul tersebut intensitas cahaya yang masuk ke dalam ruangan sangat terang sehingga sulit untuk menentukan gelap terang terhadap objek model Chosaeri. Disimpulkan dalam melukis tokoh model Chosaeri selesai dengan waktu 40 menit.



Gambar 3 Pencahayaan Model Chosaeri

Pembuatan sketsa menggunakan garis lengkung mengikuti bentuk objek membentuk mata, hidung dan bibir untuk menciptakan kemiripan model dengan menggunakan oil pastel berwarna coklat, ketika membentuk sketsa rambut menggunakan warna putih menggunakan garis lengkung secara melingkar, sketsa yang diciptakan dengan dimulai dengan membuat goresan mencari detail-detail objek model yang divisualisasikan di dalam lukisan sebagai upaya mencari kebenaran bentuk pada bagian yang dianggap penting seperti mata, hidung, bibir, telinga, posisi, gestur, dan proporsi dilakukan dalam kesungguhan guna menampilkan watak dan karakter dari objek serta membuat keserasian antara objek aslinya dengan bidang lukisan, mengamati objek model mempertimbangkan garis dengan model tidak membuat garis hayal sehingga bisa menangkap karakter model Chosaeri, pada proses ini belum terbentuk objek yang bervolume.



Gambar 4 Proses Sketsa Model Chosaeri

Proses sketsa yang terlihat mirip proses selanjutnya mendetail satu persatu bagian terutama bagian wajah model karena pada bagian wajah sangat menentukan bagaimana kemiripan dengan objek aslinya. Bagian wajah sudah terbentuk volume dilanjutkan ke arah objek pendukung lainnya seperti topi, tongkat, baju, cincin, dan gelang.

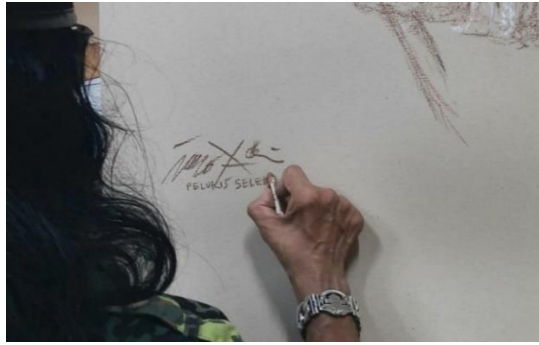


Gambar 5 Proses Detail & Pewarnaan Model Chosaeri

Kemampuan menstransfer objeknya yang meliputi ketepatan bentuk dan karakter melalui pemilihan warna, proporsi, serta goresan yang menggambarkan ekspresi model Chosaeri. Objek yang dilukis sesuai bentuk natural apa adanya dengan komposisi wajar ditempatnya, Hasil lukisan akan selalu kontekstual dengan lingkungan dan situasi di mana dilakukan proses melukis.

Selama pendetailan berlangsung akan terus memberi penekanan garis linier pada area objek yang dirasanya kurang dari segi kemiripan maupun pembentukan volume hingga sampai benar-benar dirasa mirip sesuai dengan apa yang diinginkan, setiap proses detail pengamatan model dalam berkarya lukis tidak memainkan garis hayal. Paduan dari semua tersebut akan menjadikan sebuah lukisan yang harmonis dan sesuai dengan model aslinya.

Sentuhan akhir dilakukan dengan memberikan identitas pada karya dibagian pojok kiri bawah yang berisikan nama populer, paraf, dan tahun pembuatan



Gambar 6 Proses *Finishing* pada Lukisan Potret Chosaeri

c. Hasil Karya Potret Chosaeri



Judul : Potret Chosaeri
Karya : Jaya Adi
Media : *Oil Pastel* di Atas Kertas
Ukuran : 80 cm x 100 cm
Tahun : 2022
Sumber : Asviana Dwi Setyari

Gambar 7 Hasil Karya Potret Chosaeri

Karya tersebut menggambarkan potret Chosaeri yang menghadap ke kiri menggunakan sebuah topi bucket dan unsur tambahan alat tongkat. Warna yang digunakan pada karya potret Chosaeri menggunakan warna coklat dan putih yang memberi kesan warna sepia. Garis lurus untuk membuat tongkat, garis lengkung dan garis lurus yang dilakukan secara berulang atau repetisi pada bagian rambut, goresan arsir pada bagian pangkal tongkat, baju, topi, tangan, wajah, dan garis tepi objek. Pada karya potret Chosaeri tersebut terlihat seimbang karena penempatan objek model berada ditengah proporsi objek telah sesuai dengan media ukuran kertas dan angle diambil dari arah kanan model cenderung menghadap ke kiri sedangkan objek tambahan seperti tongkat dan cincin berada di sebelah kanan model sehingga terlihat seimbang.

Proses sketsa dengan mengamati objek secara detail dan akurat sesuai dengan karakter model, tidak menciptakan garis hayal dalam menggores garis selama berkarya. Penggunaan perspektif dengan sudut pandang normal karena posisi objek berada di depan mata Pelukis dan objek model diambil dari sisi depan

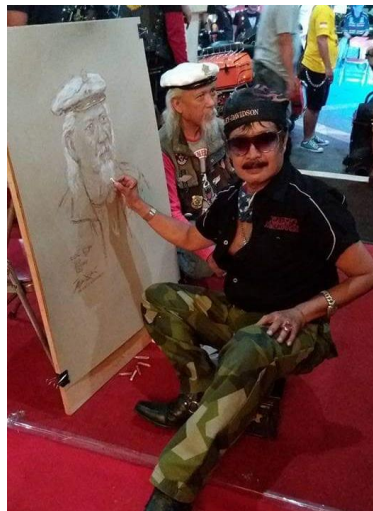
2. Pembuatan Potret Rifai

a. Model yang akan Dilukis

Latar belakang melukis Rifai karena sahabat dan rekan dari kesukaannya pada motor harley davidson sehingga pertemuan pada acara Harley Davidson Club Indonesia di Surakarta tahun 2017 menyebabkan model meminta untuk dilukis secara langsung oleh Jaya Adi, tokoh model yang menarik untuk dilukis karena memiliki karakter rambut yang panjang serta tidak terlihat formal menyebabkan mudah menggoreskan unsur garis lengkung secara ekspresif namun tetap mempertimbangkan kemiripan bentuk objek pada lukisan dengan model.

b. Proses Melukis

Proses selanjutnya membuat sketsa dengan cepat namun tetap mempertimbangkan kemiripan model, melukis yang diawali dengan membentuk wajah lalu membentuk mata, hidung, bibir, dan jenggot. Sketsa yang diciptakan dengan membentuk objek terlihat mirip namun belum terisi gelap terangnya sehingga belum membentuk sebuah volume, pengamatan bentuk mata menentukan bentuk objek yang dilukiskan terlihat mirip. Pembuatan sketsa menggunakan garis lengkung mengikuti bentuk objek dengan menggunakan oil pastel berwarna coklat lalu ketika membentuk sketsa rambut menggunakan warna putih. Proses sketsa dengan terus mengamati model sehingga tidak memerlukan garis bantu atau garis hayal.



Gambar 8 Proses *Finishing* Lukisan Potret Rifai

Penekanan garis linier pada area objek yang dirasanya kurang hingga sampai benar-benar dirasanya sesuai dengan apa yang Jaya Adi inginkan dengan cara mengikuti gelap terang untuk membentuk volume objek pada lukisan. Proses terakhir yaitu finishing dengan memberi keterangan identitas dibagian pojok kiri bawah karya yang berisikan nama populer, paraf, dan tahun pembuatan karya. Proses melukis diselesaikan dengan waktu 20 menit.

c. Hasil Karya Potret Rifai



Judul : Potret Rifai
Karya : Jaya Adi
Media : *Oil Pastel* di Atas Kertas
Ukuran : 80 cm x 100 cm
Tahun : 2017
Sumber : Jaya Adi

Gambar 9 Hasil Karya Potret Rifai

Garis yang digunakan yaitu garis lengkung dan garis lurus yang dilakukan dengan cara berulang atau repetisi garis lengkung terdapat pada bagian jaket, pundak, mata, hidung, bibir, rambut dan topi. Penangkapan karakter objek yang akurat dalam proses sketsa karena tidak membuat garis hayal yang dibuat-buat dengan cara menggoreskan garis dengan melihat objek dengan detail dengan sering hingga mampu menangkap kemiripan objek model.

Model dengan ekspresi datar menunjukkan raut wajah yang serius dengan arah pandang ke depan dan mampu tervisualisasikan pada lukisannya dengan cara mendetail bagian objek bentuk mata. Cahaya yang datang dari arah depan model sehingga bagian bawah model terlihat gelap membentuk bayangan gelap dan lukisan mampu tervisualisasi unsur gelap dan terang dengan cara menggoreskan oil pastel sesuai dengan warna yang digunakan sehingga pada lukisan terlihat bervolume.

3. Pembuatan Potret Inanike Agusta

a. Model yang akan Dilukis

Alasan memilih Inanike Agusta sebagai model karena pada pertemuan acara pameran Jawa Timur Ekspo Center di Surabaya. Model merupakan sahabat Jaya Adi sehingga tertarik untuk melukis Inanike Agusta karena didukung dengan karakter wajah yang manis pada senyumannya dan memiliki rambut panjang. Model merupakan seorang pelukis dan juga pramugari sehingga mempunyai sebuah keunikan jika dijadikan model untuk dilukis secara langsung pada pertemuan diacara pameran tersebut.

b. Proses Melukis

Kemudian setelah model sudah ditentukan langkah selanjutnya mempersiapkan alat dan bahan yang sudah tersedia meliputi kertas duplex, oil pastel, push pin atau klip, dan papan kayu. Proses

melukis dilakukan pada malam hari di dalam ruangan, dapat disimpulkan dalam proses melukis menggunakan cahaya lampu di dalam ruangan. Cahaya tidak menjadikan sesuatu terlihat tetapi menjadi sesuatu yang inspiratif tentang dimensi, serta tubuh bangun semua objek dapat melahirkan ilusi, bentuk baru yang disebut bayang-bayang atau pantulan gelap terang.

Cahaya mampu memunculkan kualitas permukaan benda-benda yang berbeda dan dapat menafsirkan sifat khas benda tersebut karena teksturnya yang terkena cahaya. Gelap dan terang menunjukkan cahaya seorang seniman menggunakan bayangan, untuk mempertegas bentuk digunakan kontras antara gelap dan terang. gelap dan terang bisa dicapai melalui paduan dari dua buah warna yang memiliki intensitas yang berbeda. Keadaan lukisan yang belum membentuk volume dilanjutkan proses pewarnaan dan detail untuk pembentukannya. Bentuk mata, hidung, bibir model karena pada bagian wajah sangat menentukan bagaimana kemiripan dengan objek aslinya sehingga perlu dilakukan proses detail dan pewarnaan.



Gambar 10 Proses Detail Melukis Model Inanike Agusta

Tahapan terakhir yaitu proses finishing dilakukan dengan mengevaluasi lukisan yang sudah jadi dengan membandingkan lukisan dan model asli melalui jarak kurang lebih 2 meter, jika terdapat kekurangan Jaya Adi akan memperbaiki dengan mempertegas garis linier menggunakan warna yang lebih gelap serta tidak ketinggalan Jaya Adi membuat identitas di dalam karya pada bagian pojok kiri bawah yang berisikan nama populer, paraf, dan tahun pembuatan. Dapat disimpulkan proses melukis Inanike Agusta diselesaikan selama 25 menit.

c. Hasil Karya Inanike Agusta



Judul : Potret Inanike Agusta
Karya : Jaya Adi
Media : *Oil Pastel* di Atas Kertas
Ukuran : 80 cm x 100 cm
Tahun : 2016
Sumber : Jaya Adi

Gambar 11 Hasil Karya Potret
Inanike Agusta

Objek tambahan pada model tersebut yaitu aksesoris berupa jam tangan dan anting-anting. Penggarapan lukisan berupa ekspresi model yang tersenyum sudah berkarakter karena dalam proses sketsa dilakukan dengan terus mengamati model sehingga tidak membuat garis ekspresif secara hayal. Karya lukis tersebut terlihat seimbang terlihat posisi objek model berada di tengah dan pemberian warna sepia terlihat harmonis warna putih tidak terlihat kontras. Namun untuk penggarapan pakaian model karakter baju terlihat kurang. Namun tertolong dengan adanya rambut model yang terurai ke arah depan. Pengambilan angle objek model yang menarik sehingga model terkesan manis dan feminim.

4. Pembuatan Potret Basuki Sumartono

a. Model yang akan Dilukis

Latar belakang melukis Basuki Sumartono karena bertepatan dengan pertemuan pada acara sarasehan esensi pendidikan seni dan workshop melukis wajah di Taman Budaya Jawa Tengah tahun 2016. Sebagai model Basuki Sumartono juga merupakan rekan dan sahabat Jaya Adi sehingga menjadikan Basuki Sumartono sebagai model karena memiliki karakter wajah yang tegas, model mempunyai rambut panjang yang diurai dan mempunyai sebuah keunikan jika dijadikan model. Pengekspresian garis secara nyaman ketika menggoreskan objek model yang berambut panjang dan berjenggot.

b. Proses Melukis

Alat dan bahan yang sudah lengkap selanjutnya yaitu pemilihan angle dan menentukan pencahayaan model, proses melukis dilakukan siang hari di teras Taman Budaya Jawa Tengah, cahaya yang datang merupakan cahaya alami dari sinar matahari. Faktor pencahayaan sangat berpengaruh terhadap membentuk volume hasil karya lukis karena yang terpenting dalam berkarya realis secara on the spot ialah pencahayaan gelap terang. Pencahayaan sudah sesuai proses

selanjutnya adalah membuat sketsa model, dengan cara membentuk garis wajah kemudian menciptakan bentuk objek mata, hidung, bibir, kumis dan alis.



Gambar 12 Proses Sketsa Model
Basuki Sumartono

Proses tahapan sketsa dengan cara terus mengamati model sebagai objek utama dalam lukisannya sehingga tidak membuat garis hayal untuk menciptakan karya lukis, garis yang diciptakan terus mengikuti bentuk objek model dengan cara proses pengamatan model dengan teliti kemudian melakukan goresan beberapa garis. Proses mendetail satu persatu dibagian objek terutama pada wajah model dengan memberi tekanan goresan arsiran, cara mengisi gelap dengan garis linier yang padat serta goresan linier berwarna putih untuk bagian yang terang sehingga menimbulkan objek lukisan bervolume. Bagian wajah sudah dirasa bervolume dilanjutkan ke arah objek pendukung lainnya seperti kacamata dan baju. Tahapan terakhir finishing lukisan dengan cara membuat identitas yang berisikan nama populer, paraf, dan tahun pembuatan karya di bagian kiri bawah

c. Hasil Karya Potret Basuki Sumartono



Judul : Potret Basuki Sumartono
Karya : Jaya Adi
Media : *Oil Pastel* di Atas Kertas
Ukuran : 80 cm x 100 cm

Tahun : 2016
Sumber : Jaya Adi

Gambar 13 Hasil Karya Potret Basuki Sumartono

Dilihat dari karya tersebut objek model terlihat serong ke arah kiri dan menghadap lurus kedepan, objek tambahan pada model menggunakan aksesoris tambahan berupa kacamata. Tekstur dari karya potret Basuki Sumartono termasuk tekstur semu karena banyak menggoreskan secara kasar dibagian rambut dan jenggot, apabila hanya dirasa dengan indera mata karya lukisan tersebut tampak terlihat kasar terlihat dari teksur yang dibuat dibagian rambut dan jenggot. Garis yang digunakan yaitu garis lengkung dan garis lurus yang dilakukan secara berulang, garis lengkung tersebut digunakan untuk menggarap rambut, jenggot, baju, kacamata, alis dan garis tepi objek, garis lurus digunakan untuk menggarap arsiran objek seperti bagian wajah, leher dan baju.

Meskipun posisi model serong ke arah kiri tetapi dapat memvisualisasikan objek dengan presisi dilihat dari penempatan mata, hidung, alis, dan bibir sudah tepat yang berarti pelukis mampu menangkap karakter model ke dalam lukisannya dengan akurat, sehingga karya lukis yang dihasilkan mirip dengan model aslinya.

5. Pembuatan Potret Abimanyu

a. Model yang akan Dilukis

Latar belakang melukis Abimanyu karena bertepatan pada pertemuan acara Harley Davidson Club Inonesia di Hotel Kusuma Sahid Surakarta tahun 2017. Abimanyu juga merupakan sahabat Jaya Adi sehingga pada pertemuan itu model meminta untuk dilukis, selain itu karakter model mempunyai rambut keriting yang panjang terurai sehingga mempunyai sebuah keunikan jika dilukis. Alasan lain dapat mengekspresikan garis yang ekspresif namun tetap mempertimbangkan dengan kemiripan model ketika menggoreskan garis, objek model yang berambut gondrong dan berjenggot membuat berkarakter.

b. Proses Melukis

Pada pertemuan di acara Harley Davidson Club Indonesia di Hotel Kusuma Sahid Surakarta alat dan bahan untuk melukis secara langsung selalu dibawa. Alat dan bahan meliputi kertas duplex, oil pastel, push pin, dan papan kayu. Cahaya datang dari atas model sehingga bagian bawah model menimbulkan bayangan, faktor pencahayaan sangat berpengaruh terhadap membentuk volume hasil karya lukisan.

Proses membuat sketsa model dengan cara membentuk struktur bentuk wajah sesuai karakter model dengan ekspresi datar tanpa membuat bayangan dilanjutkan menciptakan bentuk objek mata, hidung, bibir, serta alis sesuai anatomi yang presisi. Pembuatan sketsa dengan terus mengamati model kemudian menggores garis sesuai bentuk dan karakter model sebagai objek utama dalam lukisannya sehingga tidak memerlukan garis hayal untuk membentuk objek pada karyanya. Dilanjutkan proses pewarnaan dan detail.



Gambar 14 Proses Detail Melukis Model Abimanyu

Tahapan finishing dengan cara mengamati model dengan lukisan yang sudah jadi dengan model aslinya, tujuan pengamatan untuk menemukan kekurangan objek lukisan dan juga melihat faktor kemiripan, jika menemukan kekurangan di dalam karya akan melakukan perbaikan dengan mempertegas garis arsir dengan cara linier, namun pada lukisan Potret Abimanyu tidak melakukan pengulangan karena pada proses detail dan pewarnaan karya lukis sudah mirip dengan model aslinya dengan proses pengamatan dari kejauhan membandingkan model dengan karya lukis. Lukisan sudah sesuai dengan model dilanjutkan membuat identitas yang berisikan nama populer, paraf, dan tahun pembuatan di bagian kiri bawah karya. Dapat disimpulkan dalam proses melukis tokoh model Abimanyu diselesaikan dengan waktu 15 menit.

c. Hasil Karya Potret Abimanyu



Judul : Potret Abimanyu
Karya : Jaya Adi
Media : *Oil Pastel* di Atas Kertas
Ukuran : 80 cm x 100 cm
Tahun : 2017
Sumber : Jaya Adi

Gambar 15 Hasil Karya Potret Abimanyu

Lukisan tersebut menampilkan Abimanyu mengenakan pakaian kaos dan penutup kepala dengan tambahan aksesoris kalung panjang. Objek terdapat memiliki unsur gelap terang yang terlihat cahaya banyak datang di bagian wajah karena didukung dengan banyak pemberian warna terang yaitu putih pada area wajah selain untuk warna yang terkena datangnya cahaya seperti pada bagian wajah warna putih juga digunakan untuk membuat kalung model. Sehingga efek volume yang diciptakan pada lukisan kurang terlihat.

Tekstur pada karya merupakan tekstur semu terlihat pada goresan yang kasar pada bagian rambut dan jenggot. Garis lengkung berada pada garis kalung, garis lengkung pada kepala, rahang rambut, pundak, alis, mata, dan liontin, dan garis lurus terdapat pada goresan arsir pada pipi dan leher. Karya lukisan Potret Abimanyu sudah presisi dari letak mata yang sesuai dengan posisi sedikit, iring karena objek sedikit menggelengkan kepala, hidung yang lurus di atas bibir sehingga bentuk wajah yang dilukiskan sudah akurat membuat karya lukis tersebut terlihat mirip dengan model aslinya.

6. Pembuatan Potret Indro Warkop

a. Model yang akan Dilukis

Alasan melukis Indro Warkop karena bertepatan dengan acara Harley Davidson Club Indonesia di Jogja Expo Center pada tahun 2011. Model sebagai salah satu publik figur juga menggemari riding motor harley davidson sehingga pertemuan pada acara Harley Davidson Club Indonesia di Jogja kemudian Indro yang mengetahui kemampuan Jaya Adi dalam melukis secara langsung membuat model tertarik untuk dilukis, sebagai publik figur membuat Jaya Adi semangat dan tertarik melukis karena yang dilukis merupakan seorang publik figur senior dibidang pemeran dan pelawak.

b. Proses Melukis

Pertemuan acara Harley Davidson Club Indonesia Jaya Adi telah membawa peralatan dan bahan untuk melukis secara langsung atau on the spot. Proses melukis dilakukan pada malam hari di Graha Pradipta Jogja Expo Center, cahaya yang datang merupakan cahaya dari lampu yang merupakan pencahayaan di dalam ruangan tersebut.

Proses selanjutnya dilanjutkan membuat sketsa model, dengan cara membentuk bentuk wajah sesuai karakter model dengan ekspresi tersenyum dimulai dengan membuat coretan mencari detail-detail dari objek sebagai upaya mencari kebenaran bentuk pada bagian yang dianggap penting seperti mata, hidung, bibir, alis, posisi, gestur, dan proporsi untuk menampilkan watak dan karakter objek serta membuat keserasian antara objek yang dilukis dalam bidangnya dengan goresan ekspresif tidak membuat garis hayal.



Gambar 16 Proses *Finishing* Lukisan Potret Indro Warkop

Proses sketsa yang telah mirip dengan model dilanjutkan proses detail dan pemberian warna. Bagian wajah telah bervolume dilanjutkan detail ke arah objek pendukung lainnya seperti penutup kepala dan kacamata, jaket. Pengamatan dilakukan pada tahapan finishing dengan tujuan membandingkan model dengan karya untuk mengetahui faktor kemiripan.

c. Hasil Karya Potret Indro Warkop



Judul : Potret Indro Warkop
Karya : Jaya Adi
Media : *Oil Pastel* di Atas Kertas
Ukuran : 80 cm x 100 cm
Tahun : 2011
Sumber : Jaya Adi

Gambar 17 Hasil Karya Potret Indro Warkop

Karya lukis tersebut menampilkan model menghadap serong ke sebelah kanan dengan pengambilan angle dari kiri pelukis dengan raut wajah model terlihat sedikit tersenyum, mengenakan jaket disertai kaos di dalamnya objek tambahan model berupa penutup kepala, anting-anting, dan kacamata. Aktualisasi karya tersebut menunjukkan karakter yang mirip dengan model aslinya, dibuktikan dengan letak mata, hidung, dan bibir dan raut wajah sudah presisi membuat lukisan mirip dengan model. Warna coklat digunakan sebagai tepi objek seperti lengan, kacamata, penutup kepala, aksesoris pada bagian baju sebelah kiri sang model jenggot, mata, alis, telinga dan sedikit mengisi arsir di area yang gelap seperti bagian baju serta leher. Penggunaan warna putih untuk memberi warna objek terang yang terkena cahaya seperti hidung, dahi, leher sebelah kanan model, gigi, dan kacamata.

Arah cahaya datang dari arah depan model tetapi lukisan tersebut bayangan gelap dan terang kurang terlihat pada bagian wajah khususnya yang terlihat gelap, sehingga kesan volume pada lukisan belum menonjol terlebih pada bagian leher kurang tergarap dari segi bayangan dan terkesan menyatu dengan bagian wajah. Karya lukis tersebut pada warna biru yang digunakan untuk mengisi background terlihat kontras dengan objek model.

7. Pembuatan Potret Bonyong Munni Ardhi

a. Model yang akan Dilukis

Alasan memilih Bonyong Munni Ardhi sebagai model karena bertepatan pada pertemuan acara pameran di Kota Magetan tahun 2017. Model merupakan seorang perupa yang menandai kemunculan seni rupa kontemporer di Indonesia. Model dikenal sebagai pemberontak idiom-idiom visual yang baru dalam Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia. Model bersahabat dengan Jaya Adi

sehingga pertemuan keduanya menjadi ajang lukis model, karakter model yang ceria mempunyai rambut panjang terurai dengan hidung mancung memiliki keunikan jika dijadikan model.

b. Proses Melukis

Melukis pada acara pameran di Kota Magetan Jaya Adi membawa alat dan bahan untuk melukis, karena alat dan bahan melukis secara langsung menggunakan oil pastel praktis dan mudah ketika dibawa. Proses dilanjutkan membuat sketsa model dimulai dengan membuat goresan mencari detail-detail objek model yang divisualisasikan di dalam lukisan sebagai upaya mencari kebenaran bentuk penting seperti mata, hidung, bibir, telinga, posisi, gestur, dan proporsi dilakukan dalam kesungguhan guna menampilkan watak dan karakter dari objek serta membuat keserasian antara objek aslinya dengan bidang lukisan. Bentuk sketsa yang mirip dengan model dilanjutkan dengan membentuk volume dengan proses pewarnaan dan detail. Proses mendetail satu persatu terutama bagian wajah seperti mata, hidung, bibir model dengan memberi goresan arsiran linier untuk memberi volume pada objek lukisan dengan mempertimbangkan gelap terang objek model.



Gambar 18 Proses *Finishing* Lukisan Potret Bonyong Munni Ardhi

Tahapan terakhir dilanjutkan dengan finishing lukisan Potret Bonyong Munni Ardhi dengan membuat identitas meliputi nama populer, paraf, dan tahun pembuatan pada karya di bagian kiri bawah. Pengamatan model dengan karya yang sudah jadi dilakukan dengan jarak kurang lebih 2 meter, bertujuan menemukan kekurangan objek lukisan dan juga melihat faktor kemiripan objek model, jika menemukan kekurangan di dalam karya akan dilakukan perbaikan dengan mempertegas garis arsir dengan cara linier, dapat disimpulkan dalam proses melukis tokoh model diselesaikan dengan waktu 20 menit.

c. Hasil Karya Potret Bonyong Munni A



Judul : Potret Bonyong Munni A.
Karya : Jaya Adi
Media : *Oil Pastel* di Atas Kertas
Ukuran : 80 cm x 100 cm
Tahun : 2017
Sumber : Jaya Adi

Gambar 19 Hasil Karya Potret
Bonyong Munni Ardhi

Karya potret tersebut terlihat model menghadap serong ke kiri dengan pandangan lurus kedepan dan sedikit tertawa. Pengambilan angle lukis diambil dari sebelah kanan model, objek tambahan pada karya tersebut terlihat seorang model mengenakan topi dan kacamata yang digantungkan dibajunya. Penggunaan warna dominan menggunakan warna coklat, warna coklat terletak pada objek topi, rambut, mata, alis, kacamata, garis lengan, garis kerah baju, dan goresan arsiran garis lurus pada objek gelap seperti: pipi, area mata, dan leher. Warna putih digunakan untuk bagian objek yang terkena datangnya cahaya seperti pipi, kumis, hidung, dahi, topi bagian depan, leher bawah, lengan, dan kacamata. Secara keseluruhan karya sudah terlihat seimbang namun pada pakaian model penggarapan draperi kurang maksimal sehingga bagian kacamata terlihat kontras.

8. Pembuatan Potret Rujiman

a. Model yang akan Dilukis

Latar belakang melukis Rujiman karena bertepatan dengan pertemuan pada acara kumpul bersama antar pelukis Jogja di Jembatan Gantung Siluk Bantul Yogyakarta tahun 2020. Rujiman juga rekan dan sahabat Jaya Adi sehingga pada pertemuan itu model ingin dilukis karena sudah 7 tahun tidak bertemu.

b. Proses Melukis

Alat dan bahan selalu terbawa ketika menghadiri sebuah acara, setelah alat dan bahan sudah tersedia dilanjutkan dengan menentukan pencahayaan model. Proses dilanjutkan dengan membuat sketsa model, dengan membuat goresan mencari detail objek model yang dituangkan ke dalam lukisan sebagai upaya mencari kebenaran bentuk pada bagian yang penting seperti mata, hidung, bibir, telinga, posisi, gestur, dan proporsi dilakukan dalam kesungguhan guna menampilkan watak dan karakter dari objek serta membuat keserasian antara objek aslinya dengan bidang lukisan. Sketsa yang mirip dengan model dilanjutkan dengan proses pewarnaan dan detail. Gelap dan terang menunjukkan cahaya seorang seniman menggunakan bayangan, untuk mempertegas bentuk digunakan kontras antara gelap dan terang.



Gambar 20 Proses *Finishing* Lukisan
Potret Rujiman

Proses finishing lukisan dilakukan dengan pengamatan model dengan lukisan yang sudah jadi bertujuan menemukan kekurangan objek lukisan dan melihat faktor kemiripan, namun pada lukisan

tidak melakukan pengulangan detail dan pewarnaan sehingga langsung membuat identitas yang berisikan nama populer, paraf, dan tahun pembuatan di bagian kiri bawah karya. Disimpulkan dalam proses melukis diselesaikan dengan waktu 15 menit.

c. Hasil Karya Potret Rujiman



Judul : Potret Rujiman
Karya : Jaya Adi
Media : *Oil Pastel* di Atas Kertas
Ukuran : 80 cm x 100 cm
Tahun : 2020
Sumber : Jaya Adi

Gambar 21 Hasil Karya Potret Rujiman

Visualisasi lukisan tersebut angle model dilukis dari depan namun model menghadap ke kiri dengan tersenyum menampakkan giginya, objek tambahan model berupa topi baret dan kaca mata yang digantungkan dibaju. Proses pewarnaan menggunakan warna coklat dan putih namun warna coklat lebih mendominasi dari warna putih, warna putih digunakan untuk mengisi objek yang terang atau datangnya arah cahaya yang berasal dari atas meliputi hidung, pipi, dagu, leher depan, topi depan, kaca mata, bibir, dan gigi. Kesatuan karya tersebut sudah baik dan harmonis.

9. Pembuatan Potret Mularso

a. Model yang akan Dilukis

Latar belakang melukis Mularso karena sahabat seprofesi Guru namun Mularso mengajar di SMP Negeri 2 Boyolali sehingga pada pertemuan di Pancingan Telatar Boyolali tahun 2008 model ingin dilukis secara langsung, karakter model yang tegas dan juga mempunyai jenggot lebat sehingga memiliki keunikan jika dijadikan model sehingga dapat mengekspresikan garis ketika menggoreskan objek model.

b. Proses Melukis

Pertemuan antar Guru di Pancingan Telatar Boyolali, Jaya Adi membawa alat dan bahan untuk melukis. Alat dan bahan meliputi kertas duplex, oil pastel, push pin, dan papan kayu. Proses melukis dilakukan pada siang hari, cahaya yang datang merupakan cahaya alami dari matahari. Proses

dilanjutkan dengan cara membentuk bentuk wajah sesuai karakter model dengan ekspresi datar dan tegas membentuk objek tanpa bayangan dan membuat gelap terang diawali menciptakan bentuk mata, hidung, bibir, serta alis sesuai anatomi dengan presisi. Kemampuan mentransfer bentuk mata, hidung, bibir dengan ketepatan karakter, pemilihan warna, serta proporsi yang benar membuat lukisan mirip dengan model. Proses tersebut dilakukan dengan pengamatan model dengan teliti dan dituangkan dalam karya sehingga tidak membentuk garis hayal.

Bagian wajah sudah membentuk volume dilanjutkan detail ke arah objek pendukung lainnya seperti topi dan baju. Tahapan terakhir dilanjutkan dengan finishing lukisan dengan cara memberi background warna biru dibelakang objek untuk mempertegas bentuk objek utama dan mengamati model dengan lukisan yang sudah jadi dari kejauhan dengan tujuan menemukan kekurangan pada objek lukisan ditinjau dari faktor kemiripan karakter objek.

c. Hasil Karya Potret Mularso



Judul : Potret Mularso
Karya : Jaya Adi
Media : *Oil Pastel* di Atas Kertas
Ukuran : 80 cm x 100 cm
Tahun : 2008
Sumber : Jaya Adi

Gambar 22 Hasil Karya Potret
Mularso

Karya lukis yang menggambarkan laki-laki paruh baya yang dimana pada lukisan tersebut model menghadap serong ke kanan terlihat pengambilan angle dari sebelah kiri model. Objek tambahan yang dikenakan model berupa topi yang dipakai secara terbalik. Unsur garis yang digunakan dalam lukisan terdapat garis lengkung dan garis lurus. Garis lurus terdapat pada pengulangan goresan dibagian baju, topi, leher, pipi, dahi, dan hidung yang dilakukan secara berulang.

Warna putih digunakan untuk memberi warna objek yang terang atau objek yang terkena datangnya arah cahaya seperti dahi, hidung, kumis, pipi, leher, dan juga untuk rambut. Penggunaan garis sudah tegas dan ekspresif namun tidak membuat secara hayal, penggarapan gelap dan terang terlihat kurang berani pemberian warna coklat yang ragu-ragu sehingga tidak tervisualisasikan unsur gelapnya. Penampilan tekstur dari lukisan tersebut merupakan tekstur semu karena dalam

lukisan tersebut menggores oil pastel dengan garis yang kasar dibagian rambut, kumis, dan jenggot. Pelukis menangkap objek model dengan akurat sehingga menghasilkan karya yang mirip dengan model.

10. Pembuatan Potret Untung Basuki

a. Model yang akan Dilukis

Alasan melukis Untung Basuki karena pertemuan pada acara di Water Gong Pusur Klaten tahun 2016. Model juga sahabat Jaya Adi sesama pelukis sehingga pada pertemuan antara pelukis Jogja dan Boyolali model ingin dilukis secara langsung, karakter model yang memiliki rambut panjang terurai terdapat sebuah keunikan jika dijadikan model. Pengekspresian garis yang ekspresif ketika menggoreskan untuk membentuk objek model yang berambut panjang dan berjenggot.

b. Proses Melukis

Pertemuan para pelukis Jogja dan Boyolali di acara Water Gong Pusur Klaten membawa peralatan untuk melukis model secara langsung. Proses melukis dilakukan malam hari di dalam ruangan, cahaya yang datang merupakan cahaya dari lampu. Cahaya tidak menjadikan sesuatu terlihat tetapi menjadi sesuatu yang inspiratif tentang dimensi, serta tubuh bangun semua objek dapat melahirkan ilusi, bentuk baru yang disebut bayang-bayang atau pantulan gelap terang. Cahaya mampu memunculkan kualitas permukaan benda-benda yang berbeda serta dapat menafsirkan sifat khas benda tersebut karena teksturnya yang terkena cahaya.

Cara membentuk bentuk wajah sesuai karakter model dengan ekspresi datar dengan membentuk kerangka tanpa membuat volume. Hasil goresan garis yang mirip dengan model dilanjutkan dengan mendetail satu persatu pada bagian wajah seperti mata, hidung, bibir, kumis, dan jenggot model dengan memberi goresan linier dan lengkung untuk memberi volume pada objek lukisan.



Gambar 23 Proses *Finishing* Lukisan Potret Untung Basuki

Tahapan terakhir dilakukan dengan proses finishing lukisan dengan cara langsung membuat identitas pelukis meliputi nama populer, paraf, dan tahun pembuatan di bagian kiri bawah karya. Pengamatan perlu dilakukan untuk menciptakan karya semakin mirip dengan model proses mengamati model dan lukisan yang sudah jadi diamati dari kejauhan untuk proses perbandingan, dengan tujuan menemukan dimana letak kekurangan objek lukisan. Proses pembuatan karya Potret Untung Basuki dalam proses finishing mengulang dan mempertegas bentuk rambut model dari unsur gelap hingga membentuk sebuah bayangan sehingga dapat disimpulkan dalam proses melukis diselesaikan dengan waktu 15 menit.

c. Hasil Karya Potret Untung Basuki



Judul : Potret Untung Basuki
Karya : Jaya Adi
Media : *Oil Pastel* di Atas Kertas
Ukuran : 80 cm x 100 cm
Tahun : 2016
Sumber : Jaya Adi

Gambar 24 Hasil Karya Potret Untung Basuki

Dilihat dari lukisan tersebut model menghadap ke arah kiri dengan pengambilan angle model dari sebelah kanan dengan ekspresi datar dan rambut panjang berwarna putih yang terurai menggunakan topi. Tekstur semu pada setiap goresan terlihat menarik pada bagian rambut, kumis, dan jenggot tidak hanya bagian tersebut setiap goresan jelas membentuk tekstur semu yang dihasilkan dari goresan oil pastel yang melingkar sehingga menimbulkan ilusi kasar jika dipandang. Warna yang digunakan terdapat warna coklat dan warna putih yang tetapi lebih mendominasi warna coklat, warna coklat digunakan untuk membuat sketsa menggores garis dengan mengikuti bentuk model dan juga digunakan untuk memberi bayangan gelap seperti warna pada topi, dahi, hidung, pipi, rambut bagian belakang, kumis, mata, leher, dan baju. Penggunaan warna putih untuk membentuk objek yang terkena cahaya ditinjau dari karya tersebut warna putih terlihat pada topi bagian depan, rambut, tepi hidung bagian depan, kumis, pipi, dan leher.

Perwujudan bentuk bisa didefinisikan sebagai sebuah hasil sensasi optikal dengan makna. Maka penggarapan model dapat terbentuk selagi unsur gelap dan terang sudah sesuai. Gelap terang yang tercipta sudah terlihat dari penggarapan wajah model yang baik sehingga memberikan kesan bervolume pada lukisan, setiap unsur yang dihasilkan bersifat saling melengkapi satu sama lain dan memiliki fungsi masing-masing sehingga secara kesatuan lukisan sudah harmonis, ditinjau dari komposisi karya lukisan penempatan model dan warna sudah seimbang.

Pembahasan

1. Proses dan Hasil Karya Seni Lukis Model Menggunakan *Oil Pastel* secara *On The Spot*

Penciptaan karya seni lukis pada penelitian ini diketahui bahwa Jaya Adi merupakan pelukis realis karena dalam berkarya seni lukis secara langsung melukis model dengan keadaan apa adanya tanpa mengurangi unsur yang ada. Bahwa suatu bentuk gaya dalam seni lukis dalam proses pembuatannya menerangkan atau menggambarkan suatu objek secara nyata apa adanya. Teknik

melukis ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan sesuai kondisi dan keinginan pelukis dalam proses berkaryanya dari awal hingga akhir dilakukan dengan waktu dan keadaan yang sama.

Latar belakang melukis secara *on the spot* Jaya Adi menemukan kenyamanan serta kepuasan batiniah melalui tanggapan dan apresiasi dari orang-orang di sekeliling ketika sedang proses melukis secara langsung. Lukisannya tidak terlalu banyak secara kuantitas, jika dibandingkan dengan pelukis-pelukis lain. Bukan dikarenakan kurang produktif dalam melukis, melainkan karena dalam proses melukis dibutuhkan waktu yang sangat lama.

Karakter goresan lukisan Jaya Adi dan karakter objeknya memiliki ciri khas dan kuat. Melukis objek model harus mengenali karakter yang harus digarapnya, dari 10 sampel karya tersebut berhasil mengenali dan merespon karakter model karena pada proses melukis dilakukan secara *on the spot* sehingga mengetahui karakter objek secara nyata. Pengambilan angle objek telah ditentukan dengan baik dari sampel karya terdapat posisi angle model dilukis dari sebelah kanan, sebelah kiri, maupun depan sehingga sudah menguasai dengan baik didukung dengan proporsi seperti proporsi objek, jauh dekat objek mampu digarap dengan seimbang. Selama proses berkarya Jaya Adi memunculkan kepekaan objek model yang dilukis melalui pengamatan bentuk untuk memvisualisasikan ke dalam lukisan.

Kemampuan memunculkan karakter dari manis dan galak model dapat digarap dengan baik seperti pada sampel karya yang berjudul Potret Inanike Agusta dan Potret Chosaeri walaupun kedua objek berambut panjang dan terurai tetapi dapat dibedakan mana yang tokoh laki-laki dan perempuan ketika menggarap potret Inanike dengan goresan yang halus dengan didukung pengambilan angle secara feminim. Jika dilihat dari faktor usia ada tiga karakter wajah yang dapat dibedakan menjadi anak-anak, orang dewasa, dan orang tua.

Pemilihan model untuk dilukis secara langsung Jaya Adi lebih menyukai model dengan karakter model berwajah tegas memiliki rambut panjang, dari 10 sampel karya yang ditampilkan terdapat 6 model meminta untuk dilukis dan 4 model dipilih secara pribadi oleh Jaya Adi untuk dijadikan model.

Alat dan bahan sebanyak 4 macam membuat praktis dan mudah jika dibawa, alat dan bahan seperti kertas duplex, oil pastel, push pin, dan papan kayu selalu tersedia untuk melukis model secara *on the spot*. Sebelum proses membuat sketsa pada lukisan perlu menentukan cahaya yang datang untuk menimbulkan volume pada model. Tahapan ini menyesuaikan waktu dan tempat dilakukan proses melukis, pencahayaan yang digunakan dalam proses melukis model dengan menggunakan bantuan sinar matahari untuk siang hari ketika malam hari menggunakan cahaya lampu, namun Jaya Adi lebih peka terhadap model ketika malam hari dengan bantuan cahaya dari lampu karena bayangan tercipta dengan jelas dan kontras. Sampel 10 karya lukis yang ditampilkan terdapat 5 karya yang dengan pencahayaan secara alami menggunakan cahaya matahari dan 5 karya menggunakan cahaya buatan lampu.

Tahap terakhir dari proses melukis model pemberian keterangan karya sebagai identitas pembuatnya yang meliputi nama populer, paraf, dan tahun pembuatan di bagian pojok bawah. Diketahui bahwa proses di atas garis sebagai elemen utama baik dalam sketsa esensinya adalah menunjukkan emosi artistik seorang pelukis, selain itu kadar rasional dalam susunan komposisi baik yang sederhana maupun kompleks. Cahaya mampu memunculkan kualitas permukaan benda yang berbeda dan dapat menafsirkan sifat khas benda tersebut karena teksturnya yang terkena cahaya. Gelap terang juga mengungkap volume dan proporsi sebuah objek secara alamiah maupun yang telah digarap oleh pelukis dengan sentuhan artistik. Pertimbangan visual harus menjadi sorotan penting seperti menentukan jarak ideal antara objek lukisan dengan pelukis, menemukan *point of view*, titik pandang terhadap objek utama secara individual untuk mendapatkan komposisi terbaik garis-garisnya. Kemampuan menangkap dan memanfaatkan momen menjadi karakter khusus untuk melukis.

2. Teknik yang Digunakan untuk Melukis Model secara On The Spot Menggunakan Oil Pastel

Karya lukis Jaya Adi mempunyai ciri khas yaitu goresan yang dibuat dengan ekspresif namun tetap mempertimbangkan dengan kemiripan terhadap model dengan cara tidak membuat garis hayal

untuk membentuk objek model. Berdasarkan dari 10 sampel karya di atas diketahui bahwa objek pada hasil karya dengan tokoh model sudah mirip, teknik yang digunakan pada lukisan model secara on the spot diketahui bahwa Jaya Adi telah menerapkan teknik pastel sesuai dengan teori yang sudah ada.

Goresan linier menciptakan unsur gelap terang pada karya lukisan dilakukan dengan menggoreskan secara berulang sehingga menghasilkan objek yang bervolume. Ekspresi model diciptakan dengan baik dengan cara mengenal model sehingga dapat mengamati perilaku, gestur tubuh, bentuk wajah, dan kebiasaan model kemudian membuat ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh yang akan dilukis maka setiap model akan menampilkan ekspresi yang berbeda.

4. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang melukis model secara on the spot menggunakan oil pastel pada karya pelukis Jaya Adi telah dilaksanakan di lapangan dengan baik, maka dapat disimpulkan latar belakang pelukis Jaya Adi dalam menciptakan karya seni lukis model yaitu berawal dari karya-karya lukisnya merupakan karya lukis potret terinspirasi dengan pelukis M. Ifansyah, banyak karya yang menyajikan potret dirinya dan orang lain. Menemukan kenyamanan ketika berkarya menggunakan oil pastel. Memiliki ciri khas goresan dan karakter objeknya dengan kuat, kesenangan batiniah ketika tanggapan dan apresiasi dari orang-orang di sekeliling ketika sedang melukis. Ada yang melihat, ada yang mengabadikan, ada yang mengajak berbincang dan bergurau, apresiasi yang beragam memberikan energi untuk berkarya secara on the spot. Proses melukis secara langsung menggunakan oil pastel karena alasan praktis dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk proses berkarya.

Proses melukis diawali dengan menentukan model yang akan dilukis berdasarkan objek yang menurutnya berkarakter dan terdapat model yang berkeinginan untuk dilukis secara langsung setelah menentukan model dilanjutkan mempersiapkan alat dan bahan seperti kertas duplex, oil pastel, push pin, dan papan kayu. Alat dan bahan tersedia dilanjutkan menentukan intensitas cahaya model kemudian dilanjutkan proses sketsa dengan cara mengamati model hingga membuat lukisan mirip dengan karakter aslinya. Tahap terakhir yaitu finishing yang dilakukan dengan mengamati model dengan membandingkan antara objek asli dengan karya lukisan jika sudah mirip dilakukan memberi identitas pelukis meliputi nama populer, paraf, dan tahun pembuatan karya.

Identifikasi teknik Jaya Adi menggunakan beberapa goresan dalam berkarya garis yang digunakan dalam berkarya menggunakan garis yang ekspresif berupa lurus dan lengkung sehingga menghasilkan tekstur semu. Teknik goresan menggunakan goresan linier, goresan menyilang, menghilangkan warna, dan creating patterns. Ekspresi model tercipta karena penggarapan garis tidak dilakukan secara hayal mengikuti bentuk model secara detail dan mengenal model sehingga dapat menentukan karakter wajah yang sesuai dengan sifat yang dimiliki oleh model. Jaya Adi mampu mengenal dan menangkap sifat karakter model yang dilukisnya sehingga paham menggunakan goresan yang sesuai dengan model

Daftar Rujukan

- Arsana, B. (2013). *SENI LUKIS REALIS*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Berrill, P. (2008). *Panduan Melukis Dengan Pastel*. Terj. W. Dewanto. Indonesia: Bintang Pustaka. (Buku asli diterbitkan 1996).
- (2008). *Panduan Melukis Dengan Cat Air*. Terj. W. Dewanto. Indonesia: Bintang Pustaka. (Buku asli diterbitkan 1996)
- Dharsono. (2003). *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Hidayat, Taufik. (2007). *Studi Tentang Visual Karya Realis Perupa Autodidak dan Akademis di Solo*. Surakarta.
- Junaedi, D. (2021). *On The Spot: Pameran Tunggal Lukisan Deni Je*. ArtCiv.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzdalifah, I., & Marsudi, M. (2020). Budi Bi; Teknik, Peran, dan Karya Seni Lukis Cat Airnya. *J. Seni Rupa*, 8(3), 38.
- Probosiwi, P. (2017). Pengetahuan Dasar Seni Rupa dan Keterampilan Serta Pembuatan Bahan Ajar Dengan Teknik Montase. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 3.

- Rakhman, F. A. (2013). Seni Lukis Surealistis sebagai Respon Terhadap Kehidupan Manusia Saat Ini. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 2(1), 3.
- Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Schneider, William., Baggetta, Marla., & Rohlander, Nathan. (2010). *The Art of Pastel*. Quayside: Walter Foster.
- Shiam, K. H. C., & Winarno, S. S. (2017). *Perempuan dalam Kisah Panji Laras-Liris sebagai Sumber Ide Penciptaan Seni Lukis* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya), 5(3), 2.